

Optimalisasi Lahan Dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya

Land Optimization With Aloe Vera Plant Cultivation

Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi¹, Martini^{2*}, Reni Hariyani³, Tio Prasetyo⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur

Email: ¹taqwa.putra@budiluhur.ac.id, ^{2*}martini@budiluhur.ac.id, ³reni.hariyani@budiluhur.ac.id,

⁴tio.prasetyo@budiluhur.ac.id

(* corresponding author)

Abstract

The aloe vera plant (Aloe vera) is a tropical agricultural commodity with a huge opportunity to be developed in Indonesia as an agribusiness with quite promising prospects. Aloe vera is found as an ornamental plant, and recently, it has begun to be cultivated to meet the need for industrial raw materials, especially for medicines and beauty products. Based on research results, aloe vera contains nutrients such as enzymes, amino acids, minerals, vitamins, polysaccharides, proteins, and other components. Aloe vera or aloe vera, a plant similar to a cactus, is native to South Africa, Madagascar, and Arabia. Aloe vera can function as a pain reliever and plays a role in wound healing, antibacterial, antifungal, antiviral, antioxidant, anticancer, antitumor, anticholesterol, and antiulcer. This community service activity is a form of accountability for a series of work programs that have been completed on Pramuka Island, North Seribu Islands, Seribu Islands Administrative Regency. This activity received a good response from the Pramuka Island community in implementing the aloe vera seed planting program, clean Friday activities, planting 5000 mangrove trees, and the Beach Clean Up action. The process of implementing activities can run well with the support of various parties who work together to help implement the work program from start to finish.

Keywords: cultivation, aloe vera, land use, Pramuka Island

Abstrak

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan. Lidah buaya ditemui sebagai tanaman hias, dan akhir-akhir ini sudah mulai dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan menjadi bahan baku industri terutama untuk produk obat-obatan dan kecantikan. Berdasarkan hasil penelitian lidah buaya memiliki kandungan zat nutrisi seperti enzim, asam amino, mineral, vitamin, polisakarida, protein dan komponen lain. Lidah buaya atau aloe vera adalah tumbuhan yang berasal dari Afrika Selatan, Madagaskar dan Arabia yang merupakan sebuah tanaman yang mirip dengan kaktus. Tanaman ini dapat berfungsi sebagai obat penghilang rasa sakit yang berperan dalam penyembuhan luka, antibakteri, antifungi, antivirus, antioksidan, antikanker, antitumor, antikolesterol, serta *antiulcer*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas rangkaian program kerja yang telah selesai dilaksanakan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat Pulau Pramuka dalam melaksanakan program penanaman bibit lidah buaya, kegiatan jum'at bersih, penanaman 5000 pohon mangrove, dan aksi *Beach Clean Up*. Proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalannya dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak yang bergotong royong membantu pelaksanaan program kerja dari awal hingga berakhir.

Kata kunci: budidaya, lidah buaya, pemanfaatan lahan, pulau pramuka, sampah

1. PENDAHULUAN

Pulau Pramuka adalah salah satu pulau yang termasuk ke wilayah Kepulauan Seribu, yang terletak di sebelah utara teluk Jakarta. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada masyarakat di

sekitar, minimnya perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan yang tersedia, sehingga kurangnya pengembangan terhadap inovasi terkait lahan yang belum banyak berkembang, ditambah terbatasnya lahan yang ada di Pulau Pramuka. Masalah yang dihadapi oleh Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu, salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman lidah buaya dan lahan yang tersedia serta masih terdapat banyak sampah yang berserakan di pinggiran laut sekitaran Pulau Pramuka. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah melalui program penanaman lidah buaya, sekaligus memanfaatkan lahan yang ada dan melakukan aksi *Beach Clean Up* di Pulau Pramuka.

Lahan pekarangan yang dimiliki warga atau lahan pekarang umum milik pemukiman dapat dimanfaatkan dengan berbagai inovasi dan teknologi sederhana sebagai lahan pertanian masyarakat. Hal ini jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan dapat memberikan manfaat yang mendukung kelestarian lingkungan hidup, kesehatan peningkatan serta dapat menambah imunitas dalam membuka peluang tambahan pendapatan dan kesejahteraan keluarga [1].

Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat pulau pramuka menggunakan atau memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki secara maksimal untuk memperpanjang kesinambungan penyediaan bahan pangan warga yang berkualitas karena dengan menanam sendiri bahan pangan akan lebih terjamin kualitasnya. Selain itu juga dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat pulau pramuka dengan cara mengolah lidah buaya menjadi berbagai macam produk sesuai dengan kebutuhan yaitu bisa sebagai bahan untuk kecantikan, bahan olahan pangan seperti keripik atau minuman sehingga akan menambah nilai jual dari lidah buaya tersebut dan akan menambah penghasilan bagi masyarakat yang mengelolanya [2].

Lidah buaya atau aloe vera merupakan salah satu dari 250 spesies yang diketahui dari aloes. Salah satu komoditas Indonesia yang merupakan daerah tropis memiliki peluang yang cukup besar dalam bidang pertanian sebagai usaha agribisnis yang menjanjikan dan memiliki prospek yang cukup besar yakni tanaman lidah buaya. Selain ditemui sebagai jenis tanaman hias, lidah buaya juga mulai dibudidayakan dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku industri obat-obatan maupun kecantikan. Kandungan yang terdapat dalam tanaman lidah buaya adalah zat nutrisi seperti enzim, asam amino, mineral, vitamin, polisakarida, protein dan komponen lain [3].

Tanaman lidah buaya memiliki tekstur daun yang tebal, berdaging tebal, bertepi gerigi, mempunyai bentuk daun yang menyerupai segitiga dan berbunga yang menyerupai sebuah tabung dengan warna kuning serta buah-buahan yang mengandung banyak biji. Dalam setiap daun lidah buaya mengandung 99% air dimana daun ini terdiri dari 3 lapisan yaitu gel yang berwarna bening di bagian dalamnya, lapisan bagian tengah mengandung antrakuinon dan glikosida adalah lateks berupa getah kuning dan rasanya pahit, dan lapisan terluar yang berfungsi sebagai pelindung dan mensintesis karbohidrat serta protein yang terkandung dalam buah lidah buaya memiliki ketebalan sekitar 15-20 sel yang sering disebut kulit buah. Pohon lidah buaya ini berasal dari Afrika dan sudah dibudidayakan secara besar-besaran di seluruh dunia. Tumbuhan ini tumbuh di sebagian besar daerah tropis termasuk di daerah Afrika Selatan dan Amerika Latin. Tumbuhan lidah buaya ini kemudian diperkenalkan ke negara Cina, India dan berbagai negara bagian Eropa Selatan pada abad ke 17 [4].



Gambar. Lidah Buaya

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ini adalah bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat tanaman lidah buaya, apa saja hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat untuk meningkatkan inovasi pengembangan tanaman lidah buaya, pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak terpakai secara maksimal dan siapa yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini?

3. TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman Lidah Buaya yang nantinya bisa digunakan oleh masyarakat, menambah keindahan dan kesehatan lingkungan, serta mengeratkan hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat, khususnya masyarakat Pulau Pramuka.

4. MANFAAT

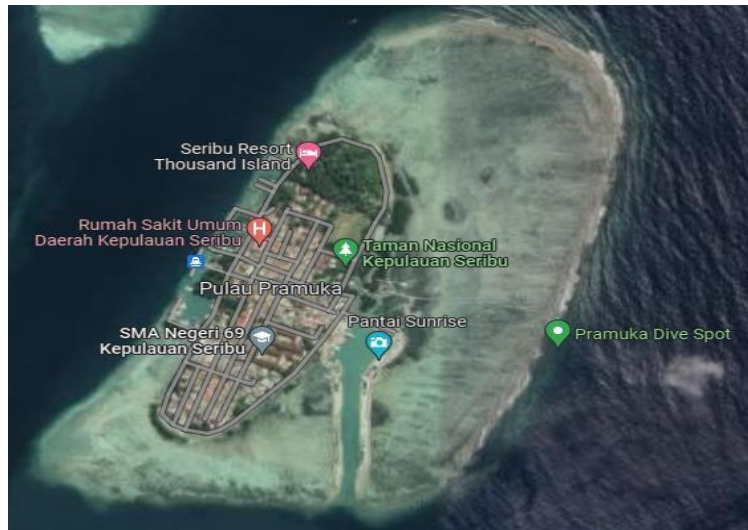
Manfaat yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah masyarakat dan pemerintah memperoleh bantuan berupa pemikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan pengembangan masyarakat serta memperoleh pengetahuan baru mengenai budidaya tanaman lidah buaya.

5. PROFIL MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Pulau Pramuka. Target sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah penduduk pulau, baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak - anak sekolah. Masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Pramuka sebagian besar berasal dari suku Betawi, Bugis, Banten, Madura, dan Minangkabau. Sebagian besar penduduk tetap Pulau Pramuka beragama Islam dan juga ada penduduk tetap memeluk beragama Katolik dan lainnya. Umumnya, profesi masyarakat daerah Pulau Pramuka adalah nelayan. Namun ada juga masyarakat yang berprofesi pada bidang jasa dan akomodasi pariwisata, budidaya perikanan, dan pedagang kaki lima [5].

Walaupun sektor pariwisata sudah berkembang, namun profesi masyarakat sebagai nelayan masih cukup tinggi. Hal ini dikarenakan wilayah Pulau Pramuka yang keberadaannya dikelilingi oleh laut, sehingga masyarakat masih tergantung oleh sumber daya laut. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Pramuka, diharapkan masyarakat sekitar bisa lebih berkembang, saling menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, menjadi lebih produktif, dan semakin kreatif untuk kedepannya.

Pulau Pramuka merupakan sebuah wilayah yang terdapat di kabupaten administrasi Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka ini terletak di sebelah utara teluk Jakarta. Lokasi dari Pulau Pramuka sendiri berada antara 06°00'40" dan 05°54'40" Lintang Selatan dan 106°40'45" dan 109°01'19" Bujur Timur. Total luas keseluruhan dari wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu ini terdiri dari wilayah daratan dengan luas mencapai 897.71 ha wilayah perairan Kepulauan Seribu dengan luas mencapai 6.997,50 KM². Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2001 mengenai Pembentukan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, secara resmi kepulauan seribu menjadi pemerintah kabupaten administrasi Kepulauan Seribu, terpisah dari bagian kota Jakarta dengan pusat kabupaten berada di Pulau Pramuka. Luas Pulau Pramuka +/- 16 ha, dengan peruntukan sebagai ibukota kabupaten & pemukiman [6].



Gambar. Lokasi Kegiatan

6. KAJIAN TEORI

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media dalam menanam tanaman dapat memberikan manfaat besar bagi keluarga, yakni berperan dalam pemenuhan serta perbaikan gizi keluarga, termasuk terjaminnya bahan pangan yang bermutu serta higienis, serta mengurangi pengeluaran keluarga. Pekarangan rumah merupakan lahan yang terletak di sekitar rumah, mencakup halaman depan dan halaman belakang sisi rumah yang mempunyai batas-batas hukum yang jelas. Pekarangan rumah seringkali hanya dijadikan sebagai lahan parkir kendaraan dan kurang optimal dalam pemanfaatannya. Pemanfaatan lahan pekarangan penting dilakukan. Pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam di pekarangan rumah disesuaikan dengan luas persegi dari pekarangan rumah yang akan digunakan.

Selain pekarangan rumah, media tanam juga merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam budidaya dan penanaman tanaman. Media tanaman akan mempengaruhi keberhasilan dalam menanam tanaman. Media tanam yang digunakan, yakni tanah organik yang subur dan belum tercemar bahan-bahan kimia. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik. Pupuk organik bisa berasal dari tumbuhan maupun berasal dari hewan. Pupuk organik yang berasal dari tumbuhan, adalah pupuk kompos. Pupuk kompos dapat dibuat dari bahan-bahan berupa daun kering dan limbah rumah tangga berupa sisa sayuran dan buah. Pupuk organik yang berasal dari hewan yakni kotoran hewan, seperti kotoran sapi atau kotoran ayam. Pupuk organik ini merupakan campuran media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman yang optimal. Untuk membuat media tanam, campurkan tanah dan pupuk organik secara merata dengan perbandingan 1:1. Media tanam ini bisa dimasukkan ke wadah/pot atau polibag [7].

7. JENIS KEGIATAN DAN PROGRAM KEGIATAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat program kerja utama yang mengusung tema *Bersahabat dengan Lingkungan dan Sampah* yang akan dilaksanakan di Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Provinsi DKI Jakarta. Program kerja yang akan dilaksanakan adalah budidaya Tanaman Lidah Buaya, kegiatan bersih-bersih pantai, mangrove. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong yang tersedia agar bisa lebih memberikan manfaat, dan dengan ditanamnya lidah buaya diharapkan dapat memperindah lingkungan, dan dalam jangka panjang lidah buaya tersebut bisa dimanfaatkan menjadi produk-produksi siap jual. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan yaitu bulan oktober 2022 – Februari 2023.

Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Anggaran biaya dalam APBD Pemerintah merupakan salah satu dampak dari sampah selain permasalahan lingkungan. Salah satu upaya yang dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah dengan mengajak masyarakat bersahabat dengan sampah dengan cara diberikan berbagai penyuluhan dan pelatihan-pelatihan cara memanfaatkan sampah [8].



Gambar 3. Aksi *Beach Clean Up* di Pulau Pramuka

Permasalahan sampah terjadi di berbagai wilayah. Tumpukan sampah, baik yang dihasilkan dari pasar tradisional maupun berasal dari limbah rumah tangga menjadi sebuah permasalahan yang seolah tidak ditemukan solusinya. Tumpukan-tumpukan sampah itu tidak akan berkurang ataupun habis, bahkan akan terus bertambah karena pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi dan beragamnya kegiatan dari manusia atau warga masyarakat tersebut. Sampahpun dihasilkan setiap hari. Karena tidak ada kegiatan yang tidak menyisakan sampah. Bahkan aktivitas rumah tangga ketika memasak pun akan menghasilkan sampah rumah tangga. Hal ini merupakan salah satu yang menyebabkan masalah sampah belum menemukan solusi maksimal sampai saat ini [9].



Gambar 4. Penanaman 5.000 pohon Mangrove

8. METODE

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah dengan melaksanakan Pengabdian masyarakat. Universitas Budi Luhur berorientasi pada sifat kebudi-luhuran manusia, dan mahasiswa sebagai subjek penggerak perubahan sosial yang ada pada masyarakat. Sehingga, mahasiswa Universitas Budi Luhur dapat berperan aktif dalam menanggulangi

dan meringankan permasalahan yang ada pada masyarakat guna mewujudkan sifat - sifat kebudi-luhuran, seperti kerja sama, tolong menolong, dan tanggung jawab.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada kesempatan kali ini berlokasi di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu Utara, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kami telah melakukan observasi berupa survey ke lokasi untuk mengamati dan mencari informasi apa kendala yang ada pada Pulau Pramuka. Berdasarkan hasil observasi ini kami menemukan permasalahan atau kendala yaitu masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya bencana di tengah bencana yang sering terjadi di Pulau Pramuka. Rendahnya kesadaran tersebut karena sering terjadinya bencana pada Pulau Pramuka, sehingga masyarakat menganggap bencana ini adalah hal yang biasa saja, padahal bencana tidak dapat diprediksi tingkat bahaya yang dapat ditimbulkan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini, dilakukan survey lokasi, pengajuan program kerja, pembuatan proposal kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Tahap Pelaksanaan Program Kerja
Setelah melalui tahap persiapan, kemudian kami melaksanakan program kerja yang telah dibuat sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan sasaran yaitu masyarakat umum Pulau Pramuka.
- c. Tahap Evaluasi
Agar program kerja dapat dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya, maka diperlukan evaluasi program kerja yang telah berjalan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga kedepannya diharapkan bisa memperbaiki kekurangan yang ada dengan tetap mempertahankan kelebihan yang sudah dimiliki.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan yakni pengenalan mengenai tanaman keluarga, kemudian memberikan penyuluhan tentang optimalisasi penggunaan pekarangan rumah dalam menanam tanaman keluarga. Selanjutnya adalah memberikan penjelasan dan pengenalan tentang tanah (media tanam) yang subur dan tidak subur, lalu pengenalan kompos dari sampah tanaman untuk menyuburkan tanah, kemudian kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penanaman lidah buaya.

Setelah bersama-sama melaksanakan praktek penanaman lidah buaya, warga masyarakat dapat melakukan penanaman pohon lidah buaya secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau lahan kosong yang terdapat di pulau pramuka. Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat pun terus melakukan pendampingan berkelanjutan di Pulau Pramuka. Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini untuk mengarahkan serta memberikan bantuan dan dukungan apabila masyarakat pulau pramuka mengalami kesulitan dalam kegiatan bercocok tanam tumbuhan lidah buaya. [10]

Strategi yang kami lakukan adalah dengan melakukan observasi baik secara langsung melalui survey lokasi, maupun secara tidak langsung melalui mencari informasi di internet, konsultasi kepada pihak - pihak yang terkait, melakukan pendekatan, dan menerima saran dan masukan yang ada agar program kerja yang telah disusun bisa terlaksana dengan baik.

Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan lingkungan yang produktif dan berkembangnya kreativitas masyarakat dalam pengolahan lahan, serta masyarakat dapat merasakan manfaat dari tanaman lidah buaya yang telah ditanam.

9. PEMBAHASAN

Penanaman bibit tanaman lidah buaya ini adalah hasil dari kolaborasi dengan mitra (Lurah Pulau Panggang dan Rumah Literasi Hijau, Pulau Pramuka) yang berfokus pada pemanfaatan lahan yang nantinya hasilnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Alasan memilih tanaman lidah buaya adalah selain penanaman dan perawatan yang cukup mudah, tanaman lidah buaya memiliki manfaat yang sangat beragam dan sangat cocok untuk ditanam di lahan Rumah Literasi Hijau, Pulau Pramuka. Selain itu juga diadakan kegiatan Jumat bersih yang merupakan kegiatan rutin dilakukan masyarakat Pulau Pramuka setiap hari Jum'at. Program ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan pulau, baik di tepi pantai maupun di daerah pemukiman warga mengingat limbah sampah di pulau tidak hanya bersumber dari warga setempat saja melainkan berasal dari sampah yang terbawa oleh arus laut.

Kegiatan ini juga melakukan penanaman pohon mangrove yang diinisialisasi oleh Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu dalam rangka memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN). Lokasi penanaman pohon mangrove bertempat di kawasan Mangrove Smiling Coral Indonesia. Pohon

mangrove selain berfungsi untuk mencegah abrasi, juga untuk menahan sampah yang berasal dari laut maupun yang berasal dari pulau agar tidak hanyut ke laut. Sekaligus melakukan aksi *Beach Clean Up*. dalam memperingati Hari Peduli Sampah Nasional, di Pantai Sunrise, Pulau Pramuka.

Yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya ketersediaan lahan. Dalam penanaman bibit, ketersediaan lahan menjadi faktor yang penting. Rumah Literasi Hijau membantu menyediakan pupuk, dan ikut terlibat dalam proses penanaman hingga perawatan bibit lidah buaya setelah kami meninggalkan lokasi kegiatan. Di Pulau Pramuka, terdapat lahan kosong milik Rumah Literasi Hijau yang dapat kami manfaatkan untuk menanam bibit lidah buaya yang nantinya bisa dimanfaatkan, salah satunya menjadi tanaman obat untuk masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah faktor cuaca dan bahan baku material. Hujan beserta angin kencang merupakan hal yang tidak bisa kita kendalikan. Hal tersebut membuat kegiatan kami harus tertunda sementara waktu. Ketersediaan bahan baku material yang relatif lebih mahal dan terbatas menjadi salah satu penghambat program kerja yang kami jalankan. Harga yang lebih mahal dan stok yang terbatas dipengaruhi oleh biaya pengiriman ke pulau dan cuaca yang mempengaruhi penyebrangan kapal dari kota ke Pulau Pramuka.

Rangkaian program kerja dan tujuan dari program kerja dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, dan diharapkan program kerja ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat pada masyarakat Pulau Pramuka. Masyarakat dan pemerintah daerah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan:

- a. Pihak Kelurahan yang memberikan dukungan kegiatan pengabdian masyarakat, salah satunya dengan membantu dalam hal perizinan program kerja dan pencarian posko selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- b. Ketua RW 05 yang memberikan izin untuk dapat melaksanakan program kerja di wilayah RW 5, Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu.
- c. Pihak Rumah Literasi Hijau yang membantu penyediaan pupuk, lahan, media tanam, dan perawatan bibit lidah buaya.



Gambar 5: Kegiatan Penanaman 100 bibit Lidah Buaya

10. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas rangkaian program kerja yang telah selesai dilaksanakan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat Pulau Pramuka dalam melaksanakan program penanaman 100 bibit lidah buaya, kegiatan jum'at bersih,

penanaman 5000 pohon mangrove, dan aksi *Beach Clean Up*. Proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak yang bergotong royong membantu pelaksanaan program kerja dari awal hingga berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Humaida, D. N. Erawati, T. Fatimah, and S. Hadi, "Analisis Usaha Budidaya Bibit Tanaman Mint dan Lidah Buaya Pada Lahan Pekarangan di Kecamatan Sumbersari Jember," *J-Dinamika J. Pengabdi. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 316–321, 2022, doi: 10.25047/j-dinamika.v7i2.3359.
- [2] S. B. Aji, "Peningkatan Kemampuan Budidaya Serta Diverifikasi Produk Hasil Olahan Lidah Buaya Pontianak (Aloe Chinensis Baker) Sebagai Upaya Pendukung Pelaksanaan Program Hatinya PKK di Kelurahan Tamanan Kota Kediri," *J. Pengabdi. Masy. Ipteks*, vol. 7, no. 2, pp. 201–208, 2021.
- [3] T. Kurniasih and M. M. R. Sari, "Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (The Effect of Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Company Size, and Fiscal Loss Compensation in Tax Avoidance)," *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 18, no. 1, pp. 58–66, 2013.
- [4] D. A. Savitri, R. Nadzirah, and N. Novijanto, "Pengenalan Bertanam Lidah Buaya Untuk Anak-Anak Di Jember," vol. 6, no. 1, pp. 219–224, 2022.
- [5] "news.detik.com/berita/d-4461311/.pdf," 2023.
- [6] "atorin.com/destination/kepulauan-seribu/pulau-pramuka.pdf," 2023.
- [7] M. GH, A. C. Pratiwi, A. Muis, A. A. Azis, D. D. U. Sari, and Sahribulan, "Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dalam Menanam Toga (Tanaman Obat Keluarga) Bagi Masyarakat di Desa Tritiro Kec. Bontotirto Kab. Bulukamba," *J. Abdi Negeriku*, vol. 2, no. 1, 2023.
- [8] Y. A. Pravasanti and S. Ningsih, "Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga," *J. Budimas*, vol. 02, no. 01, pp. 31–35, 2020.
- [9] A. Rozalena, "Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola bank sampah melalui sistem cerdas komunikasi pemasaran," *JPPM J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 89–100, 2020.
- [10] B. Kisworo and Subhan, "BERKELANJUTAN :," in *Kreativitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Gempol dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan*, 2015, p. 44.